

**Komunitas Simphony Kerontjong Moeda Dalam Pengelolaan
Keroncong Plesiran Dengan Dinas Pariwisata Yogyakarta**



Untuk memenuhi sebagian persyaratan kelulusan mencapai derajat magister
dalam bidang seni, minat utama Tata Kelola Seni

Oleh:

Debrian Evryano

2120208420

**PROGRAM MAGISTER TATA KELOLA SENI
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023/2024**

Halaman Persetujuan Pembimbing untuk mengikuti Ujian Tesis

TESIS
TATA KELOLA SENI

**Komunitas Simphony Kerontjong Moeda Dalam Pengelolaan
Keroncong Plesiran Dengan Dinas Pariwisata Yogyakarta**

Diajukan Oleh:
Debrian Evryano
NIM 2120208420

Tesis ini disetujui untuk
Mengikuti Ujian Tesis
Tata Kelola Seni

Yogyakarta, 11 Januari 2024
Pembimbing



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.

TESIS
TATA KELOLA SENI

**Komunitas Simphony Kerontjong Moeda dalam Pengelolaan
Keroncong Plesiran Dengan Dinas Pariwisata Yogyakarta**

Diajukan Oleh:
Debrian Evryano
NIM 2120208420

Telah dipertahankan pada tanggal 22 April 2024 di depan Dewan penguji yang
terdiri dari:

Pembimbing
Tyasinestu
Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si

Penguji Ahli
Yohana Ari Ratnaningtyas
Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, M.Si

Ketua Penguji
Prayanto Widy Harsanto
Dr. Prayanto Widy Harsanto, M.Sn

Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar magister seni

Yogyakarta, **3 MAY 2024**

Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si
NIP. 197210232002122001

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Kesederhanaan Adalah Wujud Dari Kekayaan”



HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi manapun dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggung jawab atas keaslian karya saya ini, dan bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 28 Maret 2024

Debrian Evryano

ABSTRAK

Penyelenggaraan Keroncong Plesiran yang digagas oleh Komunitas Symphony Kerontjong Moeda menjadi sajian pertunjukan yang memiliki nilai wisata, Keroncong Plesiran menghadirkan musik keroncong yang dikemas dengan nuansa kekinian sehingga mampu memberikan value terhadap sajian pertunjukan keroncong dan dapat meningkatkan daya tarik wisata setiap penyelenggaraannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang 1). Bagaimana pengelolaan Komunitas Symphony Kerontjong Moeda dalam menyelenggarakan Keroncong Plesiran dengan Dinas Pariwisata Yogyakarta. 2). Apa faktor yang mempengaruhi penyelenggaraan Keroncong Plesiran bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Yogyakarta. Untuk mencapai tujuan dari penelitian tersebut maka digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bersifat eksploratif dari Creswell, dimana pengelolaan Keroncong Plesiran yang dijadikan fokus dari penelitian. Teori mengenai Manajemen *Event* dan Pariwisata digunakan sebagai landasan dalam mbingkai pemikiran dan pembahasan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yakni mengamati tentang bagaimana pengelolaan Keroncong Plesiran, serta melakukan wawancara untuk mengkonfirmasi beberapa data yang ditemukan secara langsung dengan beberapa narasumber yang berkait langsung dengan *event* ini. Selain itu data kepustakaan serta dokumentasi yang telah ada juga dijadikan referensi dalam mendeskripsikan dan menganalisis tentang pengelolaan Keroncong Plesiran oleh komunitas Symphony Kerontjong Moeda dengan Dinas Pariwisata Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keroncong Plesiran dapat dikatakan sebagai sebuah *event* yang mapan dalam mengelola sebuah pertunjukan, dan sumber daya manusia (SDM). Selain itu terdapat beberapa faktor yang menjadi alasan Dinas Pariwisata Yogyakarta bekerjasama dengan komunitas Symphony Kerontjong Moeda dalam menyelenggarakan Keroncong Plesiran. Beberapa faktor tersebut seperti: Keroncong Plesiran sebagai media promosi Pariwisata, Keroncong Plesiran Sebagai atraksi wisata, Keroncong Plesiran sebagai bentuk ekonomi kreatif.

Kata kunci: *Keroncong Plesiran, Manajemen event, Pariwisata, Komunitas Symphony Kerontjong Moeda*

ABSTRACT

The Keroncong Plesiran event, which was initiated by the Kerontjong Moeda Symphony Community, is a performance offering that has tourist value. Keroncong Plesiran presents keroncong music packaged with contemporary nuances so that it can provide value to the keroncong performance presentation and can increase the tourist attraction at each event. This research aims to find out about 1). How is the Kerontjong Moeda Symphony Community managed in organizing Keroncong Plesiran with the Yogyakarta Tourism Office. 2). What are the factors that influence the implementation of Keroncong Plesiran in collaboration with the Yogyakarta Tourism Office? To achieve the objectives of this research, Creswell used a qualitative research method with an exploratory descriptive approach, that the management of Keroncong Plesiran is the focus of the research. Theories regarding Event Management and Tourism are used as a basis for framing thoughts and discussions.

The data collection technique was carried out in two ways: observing how Keroncong Plesiran is managed, and conducting interviews to confirm some of the data found directly with several sources who are directly related to this event. Apart from that, existing literature data and documentation are also used as references in describing and analyzing the management of Keroncong Plesiran by the Symphony Kerontjong Moeda community with the Yogyakarta Tourism Office.

The results of this research show that Keroncong Plesiran can be said to be an event that is well established in managing a show and human resources (HR). Apart from that, there are several factors that are the reasons why the Yogyakarta Tourism Office collaborates with the Symphony Kerontjong Moeda community in organizing Keroncong Plesiran. Some of these factors are: Keroncong Plesiran as a tourism promotion medium, Keroncong Plesiran as a tourist attraction, Keroncong Plesiran as a form of creative economy.

Keyword: *Keroncong Plesiran, Event Management, Tourism , Komunitas Symphony Kerontjong Moeda*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur dipanjatkan atas kehadiran Tuhan yang Maha Esa Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Karunianya yang mana berkat Ridhonya maka terselesaikannya dengan lancar Tesis dengan judul Komunitas Simphony Kerontjong Moeda Dalam Pengelolaan Keroncong Plesiran Dengan Dinas Pariwisata Yogyakarta.

Penulis menghaturkan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada orang tua ibunda Wahyuni dan adinda Reyhan Alfarizi, atas segala jerih payah dan do'a restu untuk kesuksesan penulis. Terima kasih kepada Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan pengalaman belajar kepada penulis. Penulis menyadari bahwa sejak mulai penelitian penyusunan tesis ini banyak mengalami hambatan, namun atas dorongan, bantuan bimbingan dari berbagai pihak maka kesulitan ini dapat teratasi.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terkait dalam penyusunan Tesis ini:

1. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M. Si. selaku Direktur Pascasarjana dan sekaligus menjadi pembimbing yang telah memberikan kepedulian dan bantuan untuk menyelesaikan tesis ini.
2. Dr. Koes Yuliadi, M. Hum. selaku Ketua Prodi Tata Kelola Seni Program Magister yang telah membimbing dan memberikan pembelajaran tentang pengorganisasian suatu karya seni hingga semester akhir.
3. Seluruh dosen Pascasarjana ISI Yogyakarta yang telah membuka wawasan penulis dalam memandang dan memahami dunia seni lebih dalam lagi

4. Seluruh staf dan karyawan Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang dengan tulus membantu berbagai hal dari awal hingga sampai proses kelulusan penulis.
5. Terkhusus kepada Ari Sulistianto dan Komunitas Simphony Kerontjong Moeda yang telah bersedia dan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan karya Tesis ini.
6. Teman-teman seperjuangan Program Pascasarjana ISI Yogyakarta angkatan 2021 yang saling menyemangati.
7. Orang terdekat yang selalu siap menjadi tempat penulis berkeluh kesah dalam menuliskan karya Tesis ini, Fathia Noor Kamilah.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini masih banyak kekurangan, untuk ini diharapkan, saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan tesis ini. Akhir kata, semoga karya ilmiah ini bermanfaat sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 28 Maret 2024

Debrian Evryano
2120208420

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Pertanyaan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II.....	9
A. Kajian Sumber.....	9
B. Kajian Teori.....	12
1. Teori Manajemen.....	12
2. Teori Event Manajemen.....	12
3. Teori Pariwisata.....	13
C. Kerangka Pemikiran.....	15
BAB III.....	16
A. Pendekatan Penelitian.....	16
B. Objek Penelitian.....	16
C. Subjek Penelitian.....	17
D. Pengumpulan Data.....	17
E. Teknik Analisis Data.....	19
BAB IV.....	21
A. Komunitas Simphony Kerontjong Moeda.....	21
B. Penyelenggaraan Keroncong Plesiran.....	28
C. Keroncong Plesiran Sebagai Media Promosi Pariwisata.....	45
D. Keroncong Plesiran Sebagai Atraksi Wisata.....	51
E. Keroncong Plesiran Sebagai Ruang Ekonomi Kreatif.....	54
BAB V.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
GLOSARIUM.....	64
LAMPIRAN.....	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran	16
Gambar 2. Komunitas Simphony Kerontjong Moeda	22
Gambar 3. Profil Ari Sulistianto	25
Gambar 4. Akun Instagram Simphony Kerontjong Moeda	28
Gambar 5. Spot Wisata Dalam Penyelenggaraan Keroncong Plesiran	30
Gambar 6. Contoh UMKM Yang Bekerjasama Dengan Keroncong Plesiran	31
Gambar 7. Pihak-pihak Yang Mendukung Keroncong Plesiran	33
Gambar 8. Daftar Harga Tiket Keroncong Plesiran#3	36
Gambar 9. Daftar Harga Tiket Keroncong Plesiran#4	38
Gambar 10. Daftar Harga Tiket Keroncong Plesiran#5	40
Gambar 11. Pemeriksaan PeduliLindungi Untuk Pengunjung	40
Gambar 12. Daftar Harga Tiket Keroncong Plesiran#6	41
Gambar 13. Daftar Harga Tiket Keroncong Plesiran#7	42
Gambar 14. Platform Youtube Komunitas SKM	43
Gambar 15. Salah Satu Tayangan Youtube Keroncong Plesiran	44
Gambar 16. Informasi Yang Tersedia Di IG Keroncong Plesiran#7	45
Gambar 17. Akun Instagram Keroncong Plesiran	49
Gambar 18. Contoh Promosi Destinasi Wisata Yogyakarta	50
Gambar 19. Penyelenggaraan Keroncong Plesiran#5	54
Gambar 20. Produk UMKM Masyarakat Sekitar Dalam Event Keroncong Plesiran	57
Gambar 21. Contoh Publikasi Berupa Pamflet Keroncong Plesiran	67
Gambar 22. Contoh Publikasi Berupa Pamflet Keroncong Plesiran	67
Gambar 23. Suasana Pementasan Keroncong Plesiran	68
Gambar 24. Suasana di Area Food Court	68
Gambar 25. Salah Satu Dokumentasi Pengunjung Melalui Instagram	69
Gambar 26. Salah Satu Dokumentasi Pengunjung Melalui Instagram	69
Gambar 27. Salah Satu Dokumentasi Pengunjung Melalui Instagram	70
Gambar 28. Foto Pada Saat Wawancara Bersama Ari Sulistianto	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik keroncong merupakan salah satu genre musik khas Indonesia yang terbentuk dari perpaduan budaya barat dan timur. Dilansir dari Cultura, asal usul musik keroncong lahir pada masa kolonial penjajahan Portugis dan Belanda yang dibawakan oleh para pelaut dan budak kapal. Awal mula musik keroncong dikenal dengan sebutan musik Fado atau musik kerakyatan Portugis. Musik Fado menyebar dengan cepat dan menjadi populer bagi kalangan budak di Malaka pada akhir masa penjajahan Portugis sekitar tahun 1512 sebelum akhirnya masuk ke Indonesia. Awal penyebaran musik Fado di Indonesia berpusat di kampung Tugu Batavia yang merupakan tempat bagi orang-orang Mestizos yaitu keturunan para pelaut Portugis yang menetap dan menikah dengan masyarakat lokal Batavia. Orang-orang Mestizos memainkan musik Fado dengan tujuan untuk bernostalgia tentang keseharian di kampung halaman sekaligus menjadi sarana hiburan pagi para budak Portugis.

Selama penyebaran di Batavia penamaan musik Fado mulai dikenal dengan sebutan musik Keroncong. Penamaan musik Keroncong sendiri terinspirasi dari tiga instrumen gitar yang diciptakan oleh masyarakat Batavia pada saat itu. instrumen tersebut ialah, *Jitera*, *Prunga*, dan *Macina* yang memiliki karakteristik bunyi 'krong-krong' dan

‘cong-cong’ sehingga lahirlah penamaan musik Keroncong yang diambil berdasarkan petikan suara instrumen tersebut, kemudian pada awal abad kedua puluh musik Keroncong mulai populer dan dikenal lebih luas oleh masyarakat kalangan bawah khususnya bagi orang-orang peranakan indo-eropa, karena musik Keroncong mulai dikenalkan melalui pementasan-pementasan yang dilakukan ke berbagai kota-kota besar di Hindia Belanda. Seiring perkembangan keroncong di Indonesia penggunaan instrumentasi dalam musik Keroncong juga semakin kental dengan budaya Indonesia karena mulai memasukan instrumen tradisional Indonesia seperti rebab, suling bambu, dan gamelan. aspek musikalnya juga mulai mengadaptasi permainan dari musik langgam Jawa yang kemudian mengalami perkembangan seperti Campursari, Keroncong Koes-Plus, dan Keroncong Dangdut.

Seperti yang dikatakan oleh pakar Keroncong Sunarto Joyopuspito bahwa saat ini musik keroncong sudah melewati empat fase perubahan sejak tahun 1880, keroncong tempo doeloe tahun 1880-1920, keroncong abadi tahun 1920-1960, keroncong modern tahun 1960-2000, dan keroncong millenium tahun 2000-sekarang. Pada rentan tahun 1920-1942 merupakan salah satu masa yang aktif dalam perkembangan musik keroncong di Indonesia karena dapat melahirkan kelompok-kelompok keroncong yang tersebar ke berbagai kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Solo, dan Surabaya. kemudian pada tahun 1970 musik keroncong mulai dikemas kedalam sajian musik modern dengan

menggabungkan elemen-elemen musik Pop di dalamnya, sehingga musik keroncong semakin dapat dikenal luas oleh masyarakat Indonesia pada masa itu.

Jika dilihat dari jejak perkembangannya bahwa musik keroncong sudah menjadi salah satu kesenian yang mengalami masa perkembangan sangat panjang hingga sekarang. saat ini musik keroncong dapat dipertunjukkan dalam berbagai konteks dan dinikmati oleh semua kalangan baik tua maupun muda. meskipun musik keroncong identik dengan musik orang tua, namun hadirnya anak-anak muda yang menggemari musik keroncong tentu memiliki peran yang penting dalam menjaga eksistensi dari musik keroncong agar terus terjaga keberlangsungannya. seperti yang dilakukan oleh sekelompok anak-anak muda di Yogyakarta yang tergabung dalam sebuah Komunitas Simphony Kerontjong Moeda.

Komunitas Simphony Kerontjong Moeda didirikan pada tahun 2010 Oleh sekelompok anak-anak muda yang berlatar belakang sekolah menengah musik, salah satunya ialah Ari Sulistianto. Awal berdirinya komunitas ini berasal dari ide Ari Sulistianto dan kawan-kawannya yang memiliki minat terhadap musik keroncong. komunitas Simphony Kerontjong Moeda dibentuk dengan tujuan untuk memberikan edukasi dan memperkenalkan musik keroncong kepada anak-anak muda. Upaya ini dilakukan dengan cara melakukan berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan secara rutin seperti, memberikan *workshop* terkait musik keroncong, dan konser tahunan yang selalu dilaksanakan setiap satu tahun sekali.

Salah satu konser pertama yang digagas oleh komunitas ini ialah konser bertajuk “Symphony Kerontjong Moeda”. Konser Symphony Kerontjong Moeda pertama kali dilaksanakan pada tahun 2010 dengan format pertunjukan musik keroncong yang disajikan bersama iringan musik orkestra. Konser Symphony Kerontjong Moeda telah dilaksanakan kurang lebih sebanyak tiga belas kali terhitung dari tahun 2010 hingga sekarang. Dalam pengelolaan konser “Symphony Kerontjong Moeda”, komunitas Symphony Kerontjong Moeda selalu melibatkan berbagai pihak pendukung untuk membantu dalam mempublikasikan konser tersebut seperti SMM Yogyakarta, HAMKRI Yogyakarta, Komunitas Gayam 16, Taman Budaya Yogyakarta, Musik Malam TBY, Yogyakarta Symphony Orchestra, NEXT Production, dan disponsori produk-produk maupun usaha lokal yang ada di Yogyakarta. berkat konsistensi dan bantuan publikasi yang disebar luaskan oleh berbagai media partner. Komunitas Symphony Kerontjong Moeda mendapatkan respon yang baik dari masyarakat Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya apresiasi yang diberikan masyarakat setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas Symphony Kerontjong Moeda, dan jumlah pihak yang terlibat semakin bertambah setiap tahunnya.

Tepat pada tahun 2018 komunitas Symphony Kerontjong Moeda mendapatkan dukungan dari pemerintah Yogyakarta khususnya dinas Pariwisata Yogyakarta untuk bekerja sama dan menjadikan Symphony Kerontjong Moeda sebagai salah satu agenda tahunan dalam kegiatan seni pertunjukan. kerjasama tersebut merupakan bentuk upaya dari pemerintah Yogyakarta dalam mempromosikan destinasi wisata yang ada di Yogyakarta dengan melibatkan

pertunjukan musik keroncong di dalamnya. hal tersebut yang melatar belakangi komunitas Symphony Kerontjong Moeda menggagas sebuah pertunjukan musik Keroncong dengan skala yang lebih besar untuk pertama kali dengan tajuk “Keroncong Plesiran. Keroncong Plesiran tentu memiliki tujuan dalam penyelenggaraannya yaitu untuk mempromosikan dan meningkatkan kunjungan wisata di Yogyakarta, serta menarik minat kaum muda terhadap musik keroncong. Pelaksanaan konser Keroncong Plesiran dilakukan setiap satu tahun sekali tepatnya pada akhir tahun dengan venue pertunjukan tempat-tempat wisata yang ada di Yogyakarta. Selain bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Yogyakarta, Dalam pengelolaan Keroncong Plesiran juga memiliki hubungan kerjasama dengan masyarakat sekitar. Karena pada dasarnya Keroncong Plesiran tidak hanya menjadikan masyarakat sekitar sebagai pengapresiasi, tetapi juga ikut melibatkan masyarakat sekitar, seperti memberdayakan masyarakat dalam membantu mengangkat potensi-potensi UMKM masyarakat sekitar. Kemudian diaplikasikan melalui cara mempromosikan usaha-usaha masyarakat kepada pengunjung yang datang untuk menyaksikan konser Keroncong Plesiran, dengan mendirikan stand-stand untuk memasarkan produk usaha-usaha masyarakat yang berupa kuliner, souvenir khas Daerah Yogyakarta, dan penginapan bagi para pengunjung yang datang dari luar Yogyakarta.

Keroncong Plesiran sudah menggelar pementasan sebanyak tujuh kali terhitung sejak 2018 hingga 2023. Penyelenggaraan Keroncong Plesiran terbilang cukup sukses setiap pelaksanaannya, hal ini dapat dilihat dari jumlah pengunjung yang selalu memenuhi area pertunjukan yang telah disiapkan oleh pihak

pengelola, dan masyarakat yang hadir tidak hanya dari kota Yogyakarta melainkan luar kota Yogyakarta seperti dari Jakarta, Bandung, Solo dan lainnya. Pihak pengelola Keroncong Plesiran menggunakan sistem tiket pengunjung kepada yang datang untuk menikmati pertunjukan yang disajikan. pemberlakuan sistem tiket ini diterapkan untuk membatasi pengunjung yang hadir, karena melihat banyaknya jumlah pengunjung yang datang sehingga sulit untuk dikontrol pada saat pelaksanaan Keroncong Plesiran yang pertama dan kedua. Pemberlakuan sistem tiket dilakukan sejak pelaksanaan Keroncong Plesiran yang ketiga hingga sekarang, pemberlakuan sistem tiket dimaksudkan agar penyelenggara dapat mengontrol jumlah pengunjung yang datang, sehingga sesuai dengan kapasitas pengunjung yang terdapat di area penyelenggaraan Keroncong Plesiran.

Saat ini Keroncong Plesiran sudah menjadi pertunjukan ikonik dalam pementasan musik Keroncong di Yogyakarta, serta memiliki banyak jaringan kerjasama dengan berbagai pihak untuk membantu pendanaan dan mempromosikan Keroncong Plesiran. Pihak pengelola juga terus mengupayakan keterlibatan anak-anak muda di dalamnya. Upaya ini ditujukan sebagai bentuk pemberdayaan terhadap generasi muda yang merupakan tujuan utama dari Komunitas Simphony Kerontjong Moeda.

B. Rumusan Masalah

Pertunjukan musik keroncong umumnya hanya memiliki nilai sebagai hiburan dan seni pertunjukan semata, namun hadirnya Keroncong Plesiran diharapkan dapat meningkatkan eksistensi musik keroncong serta menambah value dari pertunjukan musik keroncong. Dalam hal ini penyelenggaraan Keroncong Plesiran tidak hanya ditujukan sebagai hiburan dan pelestarian semata, namun penyelenggaraan Keroncong Plesiran dianggap dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat, serta penyelenggaraan Keroncong Plesiran juga memiliki nilai wisata. Oleh karena itu perlu dilihat dan diamati tentang bagaimana pengelolaan yang diterapkan oleh komunitas Simphony Kerontjong Moeda bersama Dinas Pariwisata Yogyakarta dalam menyelenggarakan Keroncong Plesiran.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka untuk dapat menjawab hal-hal terkait pengelolaan Keroncong Plesiran bersama Dinas Pariwisata Yogyakarta, penulis membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan Komunitas Simphony Kerontjong Moeda dalam menyelenggarakan Keroncong Plesiran dengan Dinas Pariwisata Yogyakarta?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi penyelenggaraan Keroncong Plesiran bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Yogyakarta?

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini tentu akan menjawab dari rumusan masalah yang telah diuraikan, dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengelolaan Komunitas Simphony Kerontjong Moeda dalam menyelenggarakan keroncong Plesiran bersama Dinas Pariwisata Yogyakarta?
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang terdapat dalam penyelenggaran Keroncong Plesiran yang digagas oleh Komunitas Simphony Kerontjong Moeda bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Yogyakarta?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dan rujukan bagi kajian yang memiliki kaitan tentang penelitian dalam pengelolaan sebuah komunitas dan manajemen hiburan yang memiliki hubungan dengan peningkatan wisata

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pengelolaan suatu komunitas dan manajemen hiburan yang memiliki hubungan dengan daya tarik wisata.